BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai hasil penyajian dan pengamatan di Madrasah Aliyah Swasta KULNI Cikande, sebagai sampel dalam penelitian penulis yang berjudul Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Peran Yayasan Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Swasta KULNI Cikande, serta pengujian data secara statistik maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat supervisi akademik kepala sekolah di Madrasah Aliyah Swasta KULNI Cikande, didasarkan tingkat kecapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini, dapat mencapai angka 87,35%, sehingga berada dalam kategori sangat baik atau tinggi. Sedangkan sebaran data yang penulis sebarkan berbentuk angket menyimpulkan bahwa tingkat supervisi akademik kepala sekolah berdasarkan distribusi frekuensi dapat dikategorikan baik karena mencapai 78%.
2. Tingkat peran yayasan didasarkan tingkat kecapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal mencapai 87,93% dan dapat dikategorikan sangat baik atau sangat tinggi. Sedangkan sebaran data yang penulis sebarkan berbentuk angket menjelaskan bahwa tingkat peran yayasan berdasarkan distribusi frekuensi dapat dikategorikan baik, karena mencapai 68%.
3. Tingkat kinerja guru di Madrasah Aliyah Swasta KULNI Cikande, berdasarkan tingkat kecapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum

ideal mencapai 87,67% dapat dikategorikan baik atau tinggi. Sedangkan sebaran data yang penulis sebarkan berbentuk angket berdasarkan distribusi frekuensi dapat dikategorikan baik, karena mencapai 81%.

4. Kekuatan kontribusi variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (X_3) ditunjukan dalam koefisien korelasi r_{y1} sebesar (0,9127). Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t menunujukan $t_{hitung}>_{hitung}$ (18,54 > 2,04), maka terdapat kontribusi positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selain dibuktikan dengan analisis korelasi, maka penulis membuktikan hipotesis tersebut dengan analisi koefisien jalur menunjukan bahwa, supervisi akademik kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru secara langsung sebesar 16,56%. Sisanya sebesar 83,34% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.
5. Kekuatan kontribusi variabel Kinerja Guru (X_2) dan Mutu Pendidikan (X_3) ditunjukan dalam koefisien korelasi r_{y1} sebesar (0,9129). Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t menunujukan $t_{hitung}>_{hitung}$ (8,8346> 1,99), maka dapat disimpulkan terdapat kontribusi positif dan signifikan kinerja guru terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan kinerja guru terhadap mutu pendidikan teruji kebenarannya, dengan perkataan lain makin tinggi kinerja guru, maka makin tinggi kontribusinya terhadap mutu pendidikan.Selain menggunakan analisis korelasi, penulis juga menggunakan analisis jalur. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien jalur (ρ_{32}) = 0,425 dengan t_{hitung} = 4,147 > t_{tabel} (1,99), maka koefisien jalur signifikan. Kinerja

guru mempengaruhi mutu pendidikan secara langsung sebesar 18,06%. Sisanya sebesar 71,94% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Diantaranya kepemimpinan visioner kepala sekolah. Karena kepemimpinan visioner kepala sekolah memberi pengaruh tidak langsung sebesar 16,9%. Sehingga diperoleh pengaruh total kinerja guru terhadap mutu pendidikan sebesar 34,96%.

6. Kekuatan kontribusi variabel kepemimpinana kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap mutu pendidikan (X_3) di SDIT Se-kabupaten Tangerang diperoleh dalam koefisien korelasi R sebesar (0,1768). Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji F didapat harga F_{hitung} sebesar (8,26598) > F_{tabel} (8,26598 > 2,72), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi jamak (R_{123}) dalam penelitian ini sangat signifikan pada $\alpha = 0,05$. Temuan ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat kontribusi positif kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan, teruji kebenarannya. Pengujian pengaruh kepemimpinan visioner dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan sebesar 38,49%. Sisanya 61,51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, dapat dirumuskan beberapa implikasi.Perumusan implikasi penelitian menekankan pada upaya

meningkatkan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru, sehingga mutu pendidikan di SDIT Se-kabupaten Tangerang dapat ditingkatkan.

1. Upaya meningkatkan kepemimpinan visioner kepala sekolah
   a. Kepala sekolah harus mempunyai komitmen tinggi meningkatkan kualitas kepemimpinan dengan selalu mengevaluasi proses kinerja karyawannya
   b. Kepala sekolah harus menguasai prinsip-prinsip manajerial dalam memimpin dan mengelola lembaga yang dipimpinnya agar dapat menciptakan iklim organisasi yang memungkinkan karyawan (guru dan staf) nyaman dan kondusif.
   c. Kepala sekolah dalam mengelola proses pengembangan pendidikan harus lebih mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan, unsur-unsur dinamis kepemimpinan dalam mengarahkan guru atau staf agar dapat mengembangkan aspirasi dalam kinerjanya sebagai guru atau staf.
   d. Kepala sekolah secara aktif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti perkembangan IPTEK khususnya dalam bidang pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan.
   e. Meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru.
   f. Meningkatkan materi pembelajaran. Adapun usaha-uasaha yang mungkin dilakukan adalah (a) menambah jam pelajaran; (b) pengorganisasian materi.
   g. Meningkatkan pemakaian metode. Dalam menyampaikan materi guru harus menggunakan metode yang menarik, adapun hal yang harus

diperhatikan sebagai berikut (a) selalu berorientasi pada tujuan; (b) tidak terikat pada satu alternative saja; (c) mengkombinasikan berbagai metode; (d) selalu melakukan metode yang berbeda dalam stiap pembelajaran.

h. Meningkatkan sarana dan prasarana.

i. Membangkitkan motivasi belajar.

2. Upaya meningkatkan kinerja guru

a. Guru yang professional senantiasa mengkaji kembali rencana dan persiapan pembeljaran yang telah di susun sebelumnya.

b. Memilah bahan ajar yang dinilai perlu disampaikan secara lisan, tertulis atau menggunakan cara/bentuk lainnya dengan memperhatikan keberagaman learning style dari masing-masing individu.

c. Merancang aktivitas pembelajaran yang beragam dan memungkinkan siswa terlibat aktif secara penuh dalam belajar sepanjang waktu dan menciptakan suasana interaksi dalam

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Oleh sebab itu, Apabila kepala sekolahmelaksanakan peran kepemimpinannya dengan baik, maka guru akanmelaksanakan tugasnya dengan baik pula, sehingga tujuan sekolah

dapatdengan mudah dicapai. Diharapkan dengan kepemimpinan kepala sekolahyang baik maka kinerja guru disekolah juga baik sehingga tujuan sekolahtercapai dengan mudah.

2. Pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan seperti Unit Pengelola Pendidikan (UPP) dan pemerintah hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas guru agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga tujuan pedidikan nasional serta sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.
3. Kepala sekolah dan guru dapat bersinergi dengan baik dan bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang mereka tempati. Karena kepala sekolah dan guru merupakan faktor terpenting dalam peningkatan mutu sekolah tersebu.
4. Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yangmempengaruhi kinerja guru yang lain agar nantinya saat menjadi guru,peneliti akan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kinerjanyasebagai guru dan mampu meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi.